

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan perilaku yang tidak baik untuk kesehatan dan sudah menjadi budaya diberbagai bangsa di seluruh dunia terutama Indonesia. Angka merokok didunia masih tinggi 57% pada penduduk Asia dan australia,12 % penduduk amerika dan 14% penduduk eropa, Indonesia menempati urutan ke 3 setelah china. Merokok menimbulkan banyak kerugian baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat rokok antarlain jantung, bronkitis, kanker, *emfisema*, mengganggu fungsi ginjal, kandung kemih, uterus dan *ovarium*.(Rusmini et al., 2020)

Selain rokok dapat menyebabkan masalah kesehatan, merokok juga merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia sesuai dengan laporan dari WHO tahun 2011 menyebutkan bahwa lebih dari 6 juta orang meninggal karena penyakit yang ditimbulkan rokok dengan penyebab utama adalah kanker,penyakit jantung. Penyakit-penyakit tersebut terjadi karena didalam rokok mengandung zat zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Zat berbahaya tersebut dapat berupa gas dan partikel-partikel berbahaya seperti nikotin, tar, hidrogen siandi, karbon, monoksida, banyaknya kerugian yang ditimbulkan karena rokok maka merokok tidak dianjurkan (Tirtosastro, S,2010).

Menurut data World Health Organization (WHO), jumlah perokok diseluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada dinegara berkembang berpenghasilan rendah dan menengah. Terutama bermasalah adalah pengguna tembakau, termasuk bentuk-bentuk pengguna lain selain rokok, terus meningkat di kalangan remaja dibanyak negara, dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau (WHO 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), prevalensi jumlah perokok di Indonesia di atas usia 15 Tahun mencapai 33,8% dan penduduk usia 10-18 Tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2018. Berdasarkan data hasil Riskesdas Provinsi Sumatera utara tahun 2018 sendiri memiliki cakupan persentase merokok sebanyak

54,512% antara lain 22,38% perokok setiap hari sedangkan perokok kadang-kadang 4,78% sedangkan mantan merokok 4,93%. (çimen, 2021)

Jawa tengah merupakan salah satu provinsi di indonesia yang termasuk dalam kategori provinsi dengan prevalensi merokok setiap hari diatas rata-rata prevalensi merokok tingkat nasional yaitu sebesar 34,8%. Kota semarang meskipun bukan termasuk dalam 10 kota terbesar yang memiliki prevalensi merokok setiap hari di atas rata-rata, namun kota semarang merupakan ibu kota dari provinsi jawa tengah yang memiliki mobilitas penduduk tinggi sehingga paparan rokok akan lebih sering dibandingkan dengan wilayah lain. Kota semarang tercatat 17,8% adalah perokok dengan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap yaitu 10,7 per hari (Khoirunnisa et al., 2019). Wilayah Kabupaten Klaten terdapat 31,5% perokok per penduduk (Dinkes Klaten, 2013).

Hasil penelitian *Global Youth Tobacco Survey, Indonesia Report* (2014) yang menyatakan bahwa rata-rata siswa yang mulai merokok berada pada usia 12-13 tahun dan survei WHO tahun 2015 yang menyebutkan bahwa sebanyak 18,3 % atau 4.313 siswa usia 13 – 15 tahun menjadi perokok aktif dan 30,9% siswa merupakan mantan perokok. (Rusmini et al., 2020)

Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16 –19 tahun yang merokok 20,5 %. Usia merokok pada remaja di Indonesia sekarang adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10 –14 tahun meningkat lebih dari 100 % dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun (Riskesdas, 2018). Menurut (Purnama Sari et al., 2021), faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan.

Pengetahuan yang baik akan bahaya merokok dapat mencegah masyarakat khususnya anak remaja untuk tidak atau berhenti merokok. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang

diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata.(çimen, 2021)

Merokok mempunyai banyak efek negatif yang berbahaya kepada kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di mulut seperti periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis(infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis (infeksi bronkus), dan penyakit pada paru – paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif (Purnama Sari et al., 2021).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal di SMP N 3 CEPOGO ,berdasarkan fenomena yang saya amati di SMP N 3 CEPOGO tersebut masih banyak siswa yang belum paham atau kurang pengetahuan tentang bahaya merokok, hal ini di tunjukkan dengan hasil wawancara 7 dari 10 siswa smp belum begitu paham tentang pengetahuan bahaya merokok, hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa menjawab pertanyaan wawancara dengan pertanyaan sederhana yang meliputi, Umur berapa mulai merokok? Apakah sudah mengerti tentang bahaya zat yang terkandung dalam rokok? Dari 10 orang responden 7 diantaranya menjawab bahwa sudah merokok dari sejak kelas 6 SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMP 3 Cepogo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada siswa laki-laki SMP N 3 Cepogo.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia.

- b. Mendiskripsikan Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP N 3 Cepogo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menambah pengetahuan berkaitan dengan bahaya merokok.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar mengenai masalah Bahaya Merokok

2) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah mengenai tema yang di teliti serta sebagai penerapan pengetahuan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di STIKES Muhammadiyah Klaten.

3) Bagi Tenaga Kesehatan

Aktif memberikan edukasi tentang Bahaya Merokok.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat khususnya siswa dan remaja supaya dapat lebih mengerti tentang bahaya merokok dan juga mampu menjadikan hidup yang sehat.

4. Manfaat Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman yang nyata dalam mengaplikasikan langsung tentang pengetahuan bahaya dan efek merokok, karena penulis ikut dalam tindakan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Variable	Metode	Hasil	Pembedaan
1	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada	Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah	Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja	Penelitian ini menggunakan teknik sample total sampling, sedangkan penelitian saya

	Remaja LakiLaki Di SMP Negeri 2 Ungaran Tahun 2019	pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Ungaran Tahun 2019	sampel 137 orang diambil dengan metode total sampling. Data pengetahuan tentang bahaya merokok diambil dengan teknik kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel	lakilaki di SMP Negeri 2 Ungaran Tahun 2019 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 86 reponden (62,8%)	menggunakan purposive sampling
2	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Deli Murni Delitua Terhadap Bahaya Merokok	Penelitian ini merupakan penelitian dua variable yaitu gambaran pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Deli Murni Delitua Terhadap Bahaya Merokok	Metode penelitian ini adalah Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Sampel yang diteliti sebanyak 71 orang	Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Siswa SMP Deli Murni Delitua adalah baik (97%) dan tingkat sikap adalah baik (90%)	Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu gambaran pengetahuan dan sikap pengaturan, sedangkan penelitian saya menggunakan satu variable yaitu gambaran pengetahuan.
3	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Lotu	Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Lotu	Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu proportionate stratified random sampling dengan jumlah sampel 68 responden dan teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada siswa SMA Negeri 1 Lotu mayoritas berada pada tingkat kategori cukup (69.1%). Pengetahuan dalam hal ini meliputi pengertian rokok dan merokok, kandungan rokok, bahaya merokok, perokok aktif dan pasif. Hal ini	Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu proportionate stratified random sampling, sedangkan penelitian saya menggunakan purposive sampling

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, usia, lingkungan, pergaulan dan kelas.
